

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Mengingat pentingnya air ini, negara menjamin hak setiap orang untuk mendapatkan air bagi kebutuhan pokok minimal sehari-hari guna memenuhi kehidupannya yang sehat, bersih dan produktif (Pasal 5 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air). Dalam Kebijakan Nasional Pembangunan Air Bersih dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Masyarakat disebutkan bahwa secara umum tujuan yang ingin dicapai dalam pembangunan air bersih dan penyehatan lingkungan berbasis masyarakat adalah terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan pelayanan air bersih dan penyehatan lingkungan yang berkelanjutan (Bapenas, 2009).

Berbagai program pemerintah telah dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan air bersih di masyarakat, salah satu program tersebut adalah Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS). Program tersebut didanai oleh kontribusi masyarakat, pemerintah daerah, pemerintah pusat dan Bank Dunia. Kegiatan ini didukung oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat sebagai Kementerian Negara/Lembaga yang menjadi penanggung jawab secara keseluruhan atas pelaksanaan kegiatan (*executing agency*) bersama dengan Kementerian Dalam Negeri dan Kementerian Kesehatan yang dikoordinasi oleh Bappenas. Program PAMSIMAS I (Tahun 2008- 2012) dan PAMSIMAS II (Tahun 2013-2015) telah berhasil meningkatkan jumlah warga miskin perdesaan dan pinggiran kota (*peri urban*) yang dapat mengakses pelayanan air bersih dan sanitasi, serta meningkatkan nilai dan perilaku hidup bersih dan sehat disekitar 12.000 desa yang tersebar di 233 Kabupaten/Kota se Indonesia (<http://www.pamsimas.org>).

Kota Padang merupakan salah satu Kabupaten/Kota penerima program tersebut, sejak tahun 2008 sampai dengan tahun 2015. Kota Padang sudah membangun sistem penyediaan air bersih berbasis masyarakat di 86 (delapan puluh enam) Lokasi (<http://www.pamsimas.org>). Berdasarkan hasil pengamatan

penulis dan melihat laporan data keberlanjutan di website PAMSIMAS (<http://www.pamsimas.org>) terlihat adanya beberapa sistem penyediaan air bersih yang tidak berfungsi dan berfungsi tidak maksimal di Kota Padang. Dan jumlah total biaya investasi yang sudah ditanamkan sebesar Rp 25.135.821.800,- (dua puluh lima miliar seratus tiga puluh lima juta delapan ratus dua puluh satu ribu delapan ratus rupiah) untuk sistem penyediaan air bersih dan kegiatan penunjang lainnya (<http://www.pamsimas.org>). Mengingat Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 tentang komitmen pemerintah dalam mencapai *universal acces* pada akhir tahun 2019 dengan capaian target 100% akses air minum bagi seluruh penduduk Indonesia.

Dan didalam Petunjuk Teknis Penguatan Kelembagaan Program Pamsimas edisi 2013 halaman 15 (lima belas) sudah menerangkan tentang Pemantauan Kinerja Badan Pengelola Sistem penyediaan Air Minum dan Sanitasi (BP-SPAMS) dengan indikator dokumen rencana kerja BPSPAMS, Pengelolaan Administrasi dan Keuangan, Kinerja layanan air minum dan sanitasi, dan kemitraan. Format Pemantauan Kinerja BP-SPAMS dapat dilihat pada lampiran 8 Petunjuk Teknis Penguatan Kelembagaan Program Pamsimas edisi 2013 yang lebih difokuskan kepada Badan Pengelola Sistem Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi, maka untuk itu penulis tertarik untuk melakukan pemetaan tingkat keberlanjutan sistem penyediaan air bersih berbasis masyarakat sesuai Model Keberlanjutan Masduqi (2009), dan hasilnya dapat digunakan sebagai perumusan kebijakan untuk mengembangkan sistem penyediaan air bersih berbasis masyarakat di Kota Padang Provinsi Sumatera Barat.

1.2 Tujuan

Tujuan utama (*primary objective*) dari penelitian ini adalah Pemetaan tingkat keberlanjutan sistem penyediaan air bersih berbasis masyarakat di Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. Untuk itu, tujuan khusus (*secondary objectives*) dari penelitian ini adalah:

- a) Mengidentifikasi dan mengevaluasi kondisi keberfungsian sistem penyediaan air bersih berbasis masyarakat pada lokasi studi.

- b) Melakukan evaluasi dan skoring terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi indeks keberlanjutan sistem penyediaan air bersih yang berbasis masyarakat pada lokasi studi seperti:
1. Sumber Air
 2. Pemilihan Teknologi
 3. Biaya Investasi
 4. Teknik Pengoperasian
 5. Pengelolaan Lembaga
 6. Pengelola/Operator
 7. Suku Cadang
 8. Biaya Operasi
 9. Partisipasi Masyarakat
- c) Melakukan perhitungan indeks keberlanjutan sistem penyediaan air bersih berbasis masyarakat pada lokasi studi dengan Model Keberlanjutan Masduqi (2009).
- d) Menyusun tingkat keberlanjutan sistem penyediaan air bersih berbasis masyarakat pada lokasi studi berdasarkan hasil perhitungan Indeks Keberlanjutan ke dalam 3 (tiga) tingkat keberlanjutan yaitu keberlanjutan tinggi, keberlanjutan sedang, dan keberlanjutan rendah.

1.3 Manfaat

- a) Sebagai bahan masukan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan sistem penyediaan air bersih berbasis masyarakat di Kota Padang.
- b) Sebagai masukan bagi pemerintah dalam mengambil langkah-langkah kebijakan dalam rangka perbaikan kondisi fasilitas dan pelayanan air bersih berbasis masyarakat di Kota Padang.
- c) Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang sifatnya lebih mendalam.

1.4 Batasan Masalah

Pembahasan dari penelitian ini dibatasi oleh:

- a) Obyek penelitian pada lokasi-lokasi dengan sistem penyediaan air bersih berbasis masyarakat, yang dibangun oleh Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) sebanyak 86 (delapan puluh enam) lokasi di Kota Padang
- b) Obyek penelitian ini mencakup sarana dan prasarana, operasional, pemeliharaan, pengelolaan, pengembangan pelayanan air bersih kepada masyarakat.
- c) Dalam penelitian ini tidak dibahas Detail Engineering Design (DED) sistem penyediaan air bersih berbasis masyarakat.
- d) Penelitian dilakukan dengan metoda survei yang menggunakan data primer dan data sekunder, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif.
- e) Untuk menghitung Indeks Keberlanjutan menggunakan Model keberlanjutan yang ditemukan oleh Masduqi (2009), dengan batasan :
 - Program air bersih berada di perdesaan/pinggiran kota.
 - Program air bersih menggunakan sistem perpipaan.
 - Program air bersih tidak berorientasi pada profit.
 - Program air bersih dikelola oleh masyarakat (bukan oleh perusahaan).

